

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat saudara apakah setuju pembangunan kapal perang TNI AL dikerjakan oleh galangan kapal dan industri diluar negeri jelaskan alasannya.
2. Apakah galangan kapal Nasional dan industri strategi nasional dapat beraliansi dengan galangan kapal dan industri luar negeri untuk dapat mampu membangun kapal perang Republik Indonesia di dalam negeri?
3. Kerjasama strategi aliansi seperti apa yang dapat dilakukan untuk pembangunan Kapal
4. Kendala apa saja yang dihadapi oleh mitra dalam beraliansi
5. Keuntungan apa saja yang dapat diperoleh dari beraliansi atau kemitraan.
6. Sampai sejauh mana peran pemerintah dalam mendukung industri stratedis dan galangan kapal Nasional?

KUESIONER

1. Dari tiga jenis aliansi berikut, menurut Anda, mana yang paling tepat untuk digunakan bagi TNI AL saat ini ?

Coalition Co-specializations Learning

2. Di bawah ini terdapat beberapa aspek yang umumnya menjadi tujuan dilakukannya aliansi, berikan penilaian tingkat kepentingan dari masing – masing aspek tersebut.

No	Tujuan Aliansi	SP	P	B	TP	STP
1	Melakukan investasi dibidang R&D					
2	Memasuki pasar baru khususnya pasar internasional					
3	Meluncurkan barang konsumen baru dengan merek baru ke pasar					
4	Memperluas kapasitas pabrik					
5	Memperoleh pangsa pasar internasional					

- SP : Sangat Penting
- P : Penting
- B : Biasa Saja
- TP : Tidak Penting
- STP : Sangat Tidak Penting

3. Aliansi membutuhkan persyaratan untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaannya. Terdapat tiga hal yang mendasar, berikan penilaian Anda atas kondisi TNI AL untuk ketiga hal tersebut :

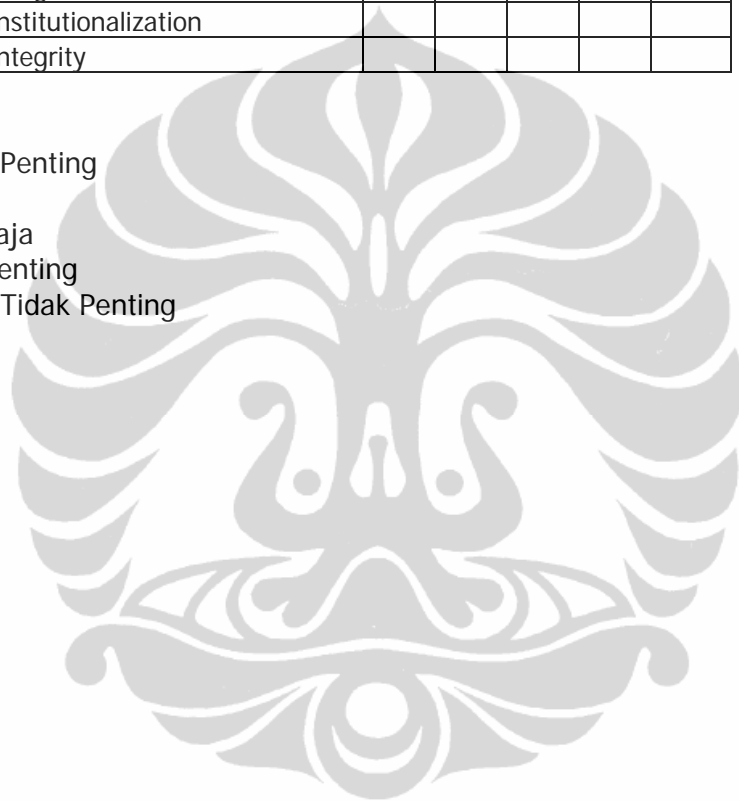
No	Persyaratan	SB	B	C	K	SK
1	Kemampuan					
2	Keserasian					
3	Kelengkapan					

- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- K : Kurang
- SK : Sangat Kurang

4. Terdapat delapan aspek yang diduga dapat mendukung keberhasilan aliansi, menurut Anda, bagaimana kepentingan dari kedelapan aspek tersebut ?

No	Tingkat Kepentingan	SP	P	B	TP	STP
1	Individual excellence					
2	Importance					
3	Interdependence					
4	Investment					
5	Information					
6	Integration					
7	Institutionalization					
8	Integrity					

SP : Sangat Penting
P : Penting
B : Biasa Saja
TP : Tidak Penting
STP : Sangat Tidak Penting



Lampiran-2

Daftar Peralatan dan permesinan kapal

NO	Peralatan	Pabrik	Negara	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Main engine	Man B&W Pielstick Caterpillar Cummins MTU MWM Niigata	Korea Perancis Amerika Korea Jerman Jerman Jepang	
2.	Propeller & Shafting	B&W Alpha Volda Kawasaki	Denmark Norwegia Japan	
3.	Main generator set	Caterpillar Cummins	Amerika Korea	
4.	Emergency generator set	Caterpillar Cummins	Amerika Korea	
5.	Air compressor	Bum han Jonghar	Korea Korea	
6.	Pumps	Taiko Shin shin	Japan Korea	
7.	Motor for pum	Taiyo Hyundai	Japan Korea	
8.	Oily water separator	Taiko Georim	Japan Korea	
9.	Sewage treatment unit	Taiko Jonghap	Japan Korea	
10.	Bowthruster	Rolls roych Brunvoll Kawasaki	Norwegia Norwegia Japan	
11.	Hot water calorifier	Kangrim Daehung	Korea Korea	
12.	Purifier	Samgongsa	Jerman	

1	2	3	4	5
13	Heater/Cooler	Donghwa	Korea	
14	Fresh Water Generator	Donghwa/Ilung	Korea	
15	Boiler	Miura Kangrim	Jepang Korea	
16	Switch board/control console	Taiyo	Korea	
17	Electric Lighting Fixture	Daeyang Kukdong	Korea	
18	Electric Cable	Jinro Kukdong	Korea	
19	Gyro Compas/Auto Pilot	Tokimec	Japan	
20	Radar	J R C Kelvin Hughes	Japan Jerman	
21	Radio Equipment	J R C Motorola Skanti Samyung	Japan USA Denmark Korea	
22	Paint	Hempel Chokwang Jotun	Jerman Korea Japan	
23	Deck Machinery	Tong Myung	Korea	
24	Ramp Door Bulkhead, Vehicle lifter, Turn Table, Watertigh Sliding Door.	Seohae	Korea	
25.	Steering gear	Rolls roych	Norway	
26.	Vacuum toilet	Jet-Korea	Korea	
27.	Life Raft	Samgong	Korea	
28.	Refrigerator provision plant Fixed fire extinguising sistem	Namirei-showa Hi-pres	Korea Korea	

1	2	3	4	5
29.	Fixed fire extinguishing sistem	Iljin	Korea	
30.	Auto telephone Sound powered telephone Publik addressor	MRC Hanshin	Korea Korea	
31.	Anemometer and Anemoscope	Nunotani	Japan	
32.	Window & Scuttle	Samgongsa Junggongsa	Korea Korea	
33.	Panel	Sungmi Shingsung BIP	Korea Korea Korea	
34.	Motor fan	Daeyang	Korea	
35.	Door	Sungmi Cosmo	Korea Korea	
36.	Galley & Laundry equipment	Samjoo Metos	Korea Finlandia	
37.	Deck crane	Dongnam	Korea	
38.	Helicopter visual landing	Alstom	France	
39.	Armament Cal 57 mm Cal 30 mm Cal 20 mm		Swedia Yugoslavia Afsel	
40	Rudal Exocet Yakhont C-802		Perancis Rusia Cina	

Sumber Dinas Pengadaan TNI AL 2008

Sejarah TNI-AL

Perjalanan perkembangan sejarah TNI AL¹ dibagi dalam beberapa periode yaitu:

a. Periode tahun 1945 – 1949

Beberapa pemuda yang berkecimpung di dunia kelautan dimasa penjajahan Belanda dan Jepang seperti M.Pardi dan M.Nasir membentuk Badan Keamanan Rakyat Laut (BKR Laut) pada tanggal 10 September 1945, yang merupakan latar belakang berdirinya Tentara Nasional Indonesia Angkatan. Peran ekspedisi laut yang dilakukan pada masa ini adalah dengan menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan RI ke pulau-pulau kawasan timur Indonesia sekaligus menyusun kekuatan angkatan bersenjata di daerah yang dituju (Kalimantan Selatan/ALRI Divisi IV a, Sulawesi dan Bali/Divisi Ngurah Rai), selain itu mengembangkan armada penyelundup untuk mendapatkan senjata dari luar negeri sekaligus mencari dukungan dari manca negara yang dipimpin oleh John Lie.

Dengan kondisi yang terbatas berupaya mengembangkan kekuatan angkatan laut dengan membentuk Corps Armada didaerah kota pesisir Jawa dan Sumatera dengan kapal – kapal kayu dan *Corps Marinier* yang disiapkan menjadi kekuatan pendarat, serta membangun sekolah – sekolah angkatan laut yang pertama diresmikan di Tegal dengan fasilitas yang sangat sederhana untuk melahirkan profesi prajurit pelaut. Kekuatan armada kapal kayu yang dibentuk tidak mampu mengimbangi kekuatan kapal tempur musuh yang terbuat dari baja, namun demikian semangat

¹ Majalah Cakrawala No 398 Tahun 2008

perjuangan tidak kenal menyerah beberapa pertempuran laut terjadi di Sibolga, Cirebon, Selat Bali dan Pulau Nyamukan. Pada masa ini prajurit laut akhirnya bergerilya bersama prajurit lainnya dengan rakyat keluar masuk hutan dan gunung menjadi medan juang para prajurit samudera.

b. Periode 1950 – 1959.

Pada masa ini adalah “Kembali Kelaut” merupakan tema ALRI setelah pengakuan kedaulatan untuk mewujudkan sosok angkatan laut yang moderen. Menarik perwira lulusan akademi angkatan laut Belanda dan sekolah pelayaran Jepang untuk dijadikan prajurit laut. Membangun organisasi dengan membentuk Korps Armada, Korps Komando Angkatan Laut (KKO atau Marinir), Penerbangan Angkatan Laut, Komando Pengembangan Pendidikan Angkatan Laut (Kobangdikal), dan Institute Angkatan Laut (IAL).

Fasilitas pangkalan pendukung dibangun untuk operasi kapal-kapal, kendaraan tempur hibah dari pemerintah Belanda dan tank serta kapal amfibi dari Amerika Serikat. Pemerintah juga melanjutkan pembangunan angkatan laut melalui pengadaan berbagai kapal perang dari negara Eropa Barat, sedangkan pesawat-pesawat udara didatangkan dari Inggris. Dengan terpenuhinya unsur-unsur sistem senjata armada terpadu (SSAT) berupa kapal perang, pesawat udara, marinir dan pangkalan merupakan perwujudan sosok ALRI yang sebenarnya. Peran serta ALRI dalam mewujudkan stabilitas keamanan dengan turut serta menyelesaikan pemberontakan secara militer diberbagai daerah.

c. Periode 1960 – 1969.

Pada masa ini perkembangan lingkungan strategis setelah perang dunia II dimana terjadi dekolonisasi dan liberalisme politik antara Blok Barat dan Blok Timur hal ini disikapi oleh Pemerintah Indonesia secara

reaktif terutama saat Belanda tidak memiliki itikat baik menyerahkan Irian Barat ke Indonesia dan Inggris berupaya membentuk negara Malaysia. Presiden Soekarno pada saat itu telah mengambil strategi membangun angkatan bersenjata yang kuat dan besar terutama angkatan laut dan udara pemenuhan kebutuhan armada kapal, pesawat dan peralatan tempur diperoleh dari Blok Timur terutama Uni Sovyet dalam jumlah yang signifikan. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat yaitu Tahun 1959 – 1966 ALRI muncul sebagai kekuatan yang terbesar di Asia.

Dengan memiliki jumlah kekuatan armada kapal perang yang besar sebanyak 200 unit, didukung skuadron pesawat tempur yang lengkap serta kekuatan KKO sebanyak 12.000 personel. Dampak manfaat dari kekuatan besar yang dimiliki Pemerintah Indonesia mampu memaksa Belanda menyelesaikan masalah Irian Barat melalui meja perundingan dan Inggris harus menggalang kerja sama militer dengan negara-negara sekutu untuk mengamankan berdirinya negara Malaysia.

d. Periode 1970 – 1980.

Setelah terjadinya perubahan politik pasca peristiwa G 30 S PKI tahun 1965, Pemerintah memutuskan hubungan diplomatik dengan sejumlah negara komunis termasuk Uni Sovyet pemasok terbesar ALRI. Perubahan besar akibat situasi kondisi ekonomi yang sangat menurun sehingga pemerintah tidak mampu lagi memelihara ALRI khususnya armada KRI yang sedemikian besar maka diambil langkah-langkah efisiensi menonaktifkan 100 KRI sehingga TNI AL menyesuaikan pola operasi dengan kekuatan separuhnya yaitu 100 KRI. Pemerintah melaksanakan pendekatan dengan Blok Barat dan mendapat bantuan kapal perang bekas jenis fregat (perusak kawal), penyapu ranjau dan kapal pendarat dari Amerika Serikat. Sedangkan Australia memberikan pesawat patroli maritim.

Dengan adanya bantuan dari Blok Barat maka TNI AL memiliki dua karakteristik teknologi yang berbeda hal ini menambah beban dalam hal pemeliharaan dan tataran operasional. Pada masa ini TNI AL mendukung operasi militer di Timor Timur dengan armada kapal perang melaksanakan pendaratan amfibi, pergeseran pasukan, logistik, bombardemen terhadap wilayah yang diduki musuh.

e. Periode 1981 – 1998.

Pemulihan kondisi ekonomi dengan melonjaknya harga minyak dunia dimanfaatkan oleh pemerintah untuk dapat memenuhi kebutuhan Armada KRI selama Tahun 1980 – 1990 TNI AL mendapatkan sejumlah alut sista baru diantaranya tiga kapal korvet berpeluru kendali klas Fatahillah buatan Belanda, sebuah korvet latihan berpeluru kendali klas Kihajar Dewantara buatan Yugoslavia, dua kapal selam klas 209/1300 buatan Jerman, empat kapal cepat rudal tipe patrol ship killer buatan Korea Selatan, dua kapal buru ranjau buata Belanda, empat kapal pendarat buatan Korea Selatan. Pemerintah juga membangun kapal perang jenis FPB 57 di PT PAL Surabaya bekerja sama dengan galangan kapal negara Jerman.

Masuknya jajaran armada kapal perang baru dengan teknologi mutakhir pada masanya merupakan era modernisasi TNI AL, namun sangat disayangkan program pemerintah pada masa itu tidak diupayakan adanya alih teknologi sehingga tidak menjadi beban akan ketergantungan pada negara pembuat bila ada kerusakan bahkan terhindar dari tekanan embargo, selain itu alih teknologi juga dapat meningkatkan industri dalam negeri yang dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga berdampak pada kesejahteraan rakyat.

Kebijakan Pemerintah yang tidak jelas pada tahun 1987 – 1990 membeli kapal perang bekas yang teknologinya lebih tua dari kapal yang

dibeli sebelumnya yaitu kapal fregat kelas Van Speijk dari Belanda sebanyak enam buah dan fregat kelas Tribal dari Inggris sebanyak tiga buah. Tahun 1993 – 1995 membeli kapal bekas eks Jerman Timur sebanyak 39 buah yang teknologinya sudah tua dan perbedaan karakteristik teknologi operasi dengan kapal TNI AL yang sudah ada sehingga menambah biaya modernisasi dan penyesuaian teknologi.

f. Periode 1999 – 2008.

Pengaruh krisis ekonomi dan politik kepentingan suatu negara hendaknya menjadi pelajaran bagi bangsa Indonesia agar mampu berpijak pada kekuatan sendiri, hal ini terjadi pada pasca jajak pendapat Timor – Timur dengan anggaran pertahanan yang terbatas dan kebutuhan suku cadang yang tidak dapat didatangkan sebagai akibat embargo senjata sehingga berdampak serius pada alut sista yang menurun kemampuan operasionalnya.

Indonesia masih menghadapi ancaman kedaulatan semakin nyata maraknya permasalahan gerakan separatisme, ancaman eksternal juga semakin faktual terutama kasus ambalat dengan Malaysia dan daerah perbatasan dengan negara tetangga lainnya, pelanggaran wilayah oleh armada kapal induk Amerika Serikat. Kemampuan kondisi Alut sista yang menurun sehingga sulit untuk dapat melaksanakan menjaga pengawasan yang optimal di wilayah kedaulatan NKRI.

Program pengembangan kekuatan TNI AL sampai dengan tahun 2024 telah dibuat dan diajukan kepada pemerintah sebagai langkah strategis untuk dapat mengantisipasi terhadap segala macam ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang mungkin timbul yang tentunya disesuaikan dengan kondisi anggaran pemerintah.

Pengadaan alut sista diprioritaskan terhadap program alih teknologi untuk dapat meningkatkan kemandirian industri dalam negeri khususnya

bidang pertahanan, mengingat kebutuhan alat sista kedepan masih banyak peluang dalam melaksnakan kerjasama dengan pabrikan di luar negeri dalam bentuk aliansi strategi sehingga diperoleh manfaat ganda dimana kemampuan industri pertahanan yang meningkat dengan penyerapan alih teknologi, terhindar dari embargo dan juga dapat mensejahterakat rakyat dengan banyaknya menyerap tenaga kerja di sektor riil.

